

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Jane Siaurence
150810123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Jane Siaurence
150810123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Jane Siaurence

NPM/NIP : 150810123

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah “**Skripsi**” ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis kutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam “**Skripsi**” ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah “**Skripsi**” ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Februari 2019

Materai 6000

Jane Siaurence
150810123

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Jane Siaurence
150810123**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 15 Februari 2019

Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.

Pembimbing

ABSTRAK

Harga saham adalah nilai saham yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Nilai dari suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengambil laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji F menunjukkan variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Rasio keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan Harga Saham.

ABSTRACT

Stock price is the value of the shares that are currently valid in the securities market which is determined by the strength of the offer and sale of shares on the market mechanism and the selling price from one investor to another. The value of a company can be illustrated by the development of the company's stock price in the capital market. The purpose of this research is to test the impact of liquidity ratio as measured by current ratio, solvency ratio as measured by Debt to Equity Ratio and profitability ratios as measured by Return On Equity to the prices in companies of the manufacturing food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2017. The population in this study are manufacturing food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 18 companies. Through the use of purposive sampling method, it has obtained a sample of 11 companies. The technique used in the data collection is documentation technique by taking financial statements published on the Indonesia Stock Exchange that have been audited by a public accounting firm. Data processing using the SPSS version 21 program. The data analysis method used in this study is descriptive analysis, classical assumptions test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. From the results of hypothesis testing analysis, the t-test shows that the current ratio has a significant effect on stock price, Debt to equity ratio and Return on equity have a negative significant effect on stock prices. The result from F-test shows that the current ratio, debt to equity ratio and return on equity simultaneously have a significant impact on stock prices.

Keywords: *Financial Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis;
7. Kepala Kantor Perwakilan Kepri dan Seluruh Staff PT Bursa Efek Indonesia yang sudah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi;
8. Orang tua dan seluruh keluarga yang sudah memberikan nasihat, doa, serta dukungan kepada penulis;
9. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun ini. Terima kasih untuk kerjasama dan dukungannya;
10. Januanti Novita dan Veronica Wang terimakasih untuk bimbingan, kesetiaan, doa dan dukungannya kepada penulis;
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 15 Februari 2019

Jane Siaurence
150810123

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Secara Teoritis.....	11
1.6.2 Secara Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Konsep Teoritis	13
2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas	13
2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	14
2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	16
2.1.2 Pengertian Rasio Solvabilitas.....	18
2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	19
2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	20
2.1.3 Pengertian Rasio Profitabilitas	23
2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24
2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	25

2.1.4	Pengertian Saham	28
2.1.4.1	Jenis-Jenis Saham.....	29
2.1.4.2	Keuntungan Memiliki Saham.....	31
2.1.4.3	Pelaku Pasar Saham	32
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Pemikiran.....	36
2.4	Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Desain Penelitian.....	38
3.2	Operasional Variabel.....	38
3.2.1	Variabel Bebas (Variabel Independen)	39
3.2.2	Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	39
3.3	Populasi dan Sampel	41
3.3.1	Populasi	41
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5	Metode Analisis Data	44
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas	45
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	46
3.5.3	Uji Pengaruh.....	47
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.5.3.2	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.5.4	Uji Hipotesis.....	49
3.5.4.1	Uji t (t-Test).....	49
3.5.4.2	Analisis Variansi (Uji F)	49
3.6	Lokasi & Jadwal Penelitian.....	50
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	50
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Desain Penelitian.....	51

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.2	Deskriptif Data	51
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.3.1	Uji Normalitas	53
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	56
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	59
4.1.4	Uji Pengaruh.....	60
4.1.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.1.4.2	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.1.5	Uji Hipotesis.....	62
4.1.5.1	Uji t.....	62
4.1.5.2	Uji F.....	64
4.2	Pembahasan	65
4.2.1	Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham	65
4.2.2	Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham.....	66
4.2.3	Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham	67
4.2.4	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham	68
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1	Simpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot.....	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi.....	41
Tabel 3.3 Sampel.....	43
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	16
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	17
Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i>	17
Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i>	17
Rumus 2.5 <i>Cash Ratio</i>	17
Rumus 2.6 Rasio Perputaran Kas	18
Rumus 2.7 <i>Inventory to NWC</i>	18
Rumus 2.8 <i>Debt to asset ratio</i>	21
Rumus 2.9 <i>Debt to equity ratio</i>	21
Rumus 2.10 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 2. 11 <i>Times Interest Earned</i>	22
Rumus 2.12 <i>Fixed Charge Coverage</i>	23
Rumus 2.13 <i>Profit Margin</i>	26
Rumus 2.14 <i>Net Profit Margin</i>	26
Rumus 2.15 <i>Return On Investment</i>	26
Rumus 2.16 <i>Return On Investment</i>	27
Rumus 2.17 <i>Return On Equity</i>	27
Rumus 2.18 <i>Return On Equity</i>	28
Rumus 2.19 Laba Per Lembar Saham	28
Rumus 2.20 <i>Capital Gain</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Riwayat Hidup
Lampiran II	: Penelitian Terdahulu
Lampiran III	: Tabulasi Data
Lampiran IV	: Hasil Uji SPSS 21
Lampiran V	: Tabel T
Lampiran VI	: Tabel F
Lampiran VII	: Tabel DW
Lampiran VIII	: Surat Penelitian
Lampiran IX	: Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang banyak negara berkembang yang melakukan cara untuk mensejahterakan perusahaannya supaya terhindar dari kebangkrutan. Salah satunya adalah dengan cara melakukan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya. Investasi biasanya disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah ini berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi biasanya disebut juga sebagai penanaman modal.

Terdapat beberapa pilihan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara membeli saham perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menunjukkan bahwa pemilik saham telah menjadi bagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemegang atau pemilik saham perusahaan tersebut. Saham yang diperdagangkan di bursa efek salah satunya adalah saham atas nama, yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara

peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Harga saham adalah nilai saham yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Nilai dari suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Alasan para investor membeli saham adalah untuk memperoleh keuntungan atas aset perusahaan tersebut tergantung pada jumlah saham yang dimilikinya. Investor dapat memperoleh dan menikmati keuntungan jangka pendek atau yang disebut dengan *capital gain* jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut. Sedangkan keuntungan jangka panjang yang diinginkan oleh investor adalah untuk dapat memperoleh kedudukan dalam perusahaan. Sekarang investasi sudah dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan (Octaviani & Komalasarai, 2017), menjelaskan bahwa pasar modal berguna untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana.

Kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi yang tepat dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal mereka

dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan instrumen keuangan yang sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara yang berfungsi memobilisasi dana masyarakat ke perusahaan. Pasar modal bermanfaat untuk memperbaiki struktur modal, mendorong investasi, memperluas usaha, dan memperoleh deviden bagi yang memiliki saham dan bunga tetap bagi pemegang obligasi. Dengan adanya pasar modal, masyarakat secara tidak langsung juga mendapatkan manfaatnya seperti membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi, membuka lapangan pekerjaan, merasakan manfaat dari produk suatu perusahaan, dan mempermudah dalam mencari barang konsumsi.

Kehadiran pasar modal di Indonesia mengakibatkan bertambahnya alternatif bagi para investor dalam menanamkan dananya, salah satunya adalah penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perekonomian di Indonesia, peran dari pasar modal adalah menyediakan dana dari investor ke perusahaan dan dari sisi investor diharapkan mendapat pengembalian *return* dari penyetoran dana tersebut. *Return* adalah suatu tingkat keuntungan investasi.

Hal yang akan dilakukan terlebih dahulu oleh para investor sebelum melakukan investasi adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan paling utama laporan laba rugi serta laporan neraca. Laporan keuangan dipakai untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu apakah kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Rasio

keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat dan mengukur posisi keuangan.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan dalam rangka membantu mengukur atau menilai kondisi keuangan pada masa lampau dan mengestimasi kondisi keuangan perusahaan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban lancarnya adalah perusahaan yang mempunyai aktiva lancar melampaui kewajiban lancar. Rasio likuiditas dipengaruhi oleh kas, nilai total aktiva lancar, pendapatan usaha, dan kewajiban lancar.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sulit untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga dapat menambah permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan berada ada pada kondisi yang sulit untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga bisa terjadi pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang dapat menyebabkan pihak lain mengurangi permintaan saham dan harga saham dapat mengalami penurunan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menanggung beban utang dibandingkan dengan asetnya atau dengan kata lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas disebut dengan *ratio leverage* digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang aman (*solvable*) dimana semakin kecil porsi utang yang harus ditanggung oleh aktiva. Sebaliknya, apabila tingkat solvabilitas semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena porsi utang yang harus ditanggung oleh aktiva semakin besar. Rasio solvabilitas dapat mempengaruhi permintaan saham. Permintaan saham akan semakin meningkat apabila perusahaan ada dalam kondisi *solvable* dengan tingkat rasio solvabilitas yang rendah.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka menunjukkan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, jika tingkat rasio profitabilitas semakin rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan dianggap tidak baik.

Tingkat profitabilitas dipakai menjadi dasar dalam mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas memiliki arti penting dalam mempertahankan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin bagus tingkat profitabilitas perusahaan, maka permintaan saham juga akan semakin meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan, seperti tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi perekonomian. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran saham. Para investor mengharapkan keberhasilan dan ketepatan dalam memprediksi harga saham. Hal-hal yang dianalisis dan diprediksi oleh investor yaitu melingkupi berapa lama kenaikan harga saham akan bertahan, seberapa besar kenaikan harga saham, dan nilai akhir yang akan diterima pada masa yang akan datang. Saham selalu menjadi perhatian khusus dari para investor. Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Saham semakin hari semakin diminati oleh banyak kalangan. Meskipun memiliki risiko yang cukup tinggi, saham tetap memungkinkan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang cukup singkat. Para investor sebaiknya menganalisis terlebih dahulu apakah investasi yang akan dilakukan itu akan mendapatkan hasil yang baik di masa yang akan datang sebelum melakukan investasi dengan cara membeli saham.

Berikut ini merupakan daftar harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang disajikan pada Tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tiga Pilar Sejahter Food Tbk	1,430	2,095	1,210	1,945	476
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,160	1,500	675	1,350	1,290
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,200	13,100	13,475	8,575	8,900
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,600	6,750	5,175	7,925	7,625
5	Mayora Indah Tbk	26,000	20,900	30,500	1,645	2,020

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan di atas selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Harga saham yang mengalami perubahan paling signifikan adalah perusahaan Mayora Indah Tbk. Tahun 2013 harga sahamnya hanya 26,000 kemudian pada Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20,900 selanjutnya mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 30,500 dan kembali mengalami penurunan menjadi 1,645 pada Tahun 2016 dan di Tahun 2017 menjadi 2,020. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pada permintaan saham yang terus terjadi.

Peneliti hendak melihat apakah terdapat hubungan antara nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan perubahan harga saham. Hal yang membuat peneliti termotivasi untuk membuat penelitian ini didasarkan kepada fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang

meneliti tentang hubungan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Mengenai variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan harga saham ini pernah dilakukan penelitian oleh (Octaviani & Komalasarai, 2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel rasio *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* : secara simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa. Selanjutnya penelitian oleh (Dewi, 2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Secara statistik parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Investor harus memprediksi harga saham sebelum berinvestasi, karena harga saham dapat berubah-ubah kapanpun.
2. Harga saham semakin sulit untuk diprediksi, karena perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
3. Di dalam laporan keuangan terdapat banyak rasio keuangan, tetapi tidak semua rasio berpengaruh terhadap harga saham.
4. Investor perlu mengetahui cara memilih saham yang bagus dan prospektif.
5. Investor ingin mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat saat membeli saham tetapi disaat yang bersamaan, ada resiko yang cukup tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang sangat luas. Berhubung karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan biaya peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada variabel yang diteliti, yaitu:

1. Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Variabel independen penelitian yang diteliti adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur

menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

3. Variabel dependen penelitian yang diteliti berfokus pada harga saham. Harga saham dilihat dari harga penutupan (*closing price*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan maksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham juga bisa menjadi acuan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan dan proses pengambilan keputusan investasi saham suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan pada perusahaan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti terutama mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang juga sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan semua komponen yang terdapat di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar yaitu utang jangka pendek (Kasmir, 2016: 110).

Menurut (Harahap, 2015: 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011: 59) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar telepon, air PDAM, listrik, gaji teknisi, gaji karyawan, tagihan telepon, gaji lembur, dan lainnya. Itu sebabnya rasio likuiditas kerap disebut *short term liquidity*.

Menurut (L. M, 2015: 365) rasio likuiditas merupakan suatu komparasi antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki banyak manfaat untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pemilik dan manajemen perusahaan merupakan pihak yang sangat memiliki kepentingan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Perhitungan rasio likuiditas bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan, namun juga bagi pihak dari luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier (Kasmir, 2016: 131-132).

Berikut yang merupakan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2016: 132-133):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
5. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
6. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
7. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
8. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
9. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
10. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Kasmir, 2016: 134-135):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut.

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	<p>Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i></p>
---	--

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016: 137).

$\begin{array}{l} \textit{Quick Ratio} \\ \textit{(Acid Test} \\ \textit{Ratio)} \end{array} = \frac{\textit{Current Assets - Inventory}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>
--	--

Atau

$\begin{array}{l} \textit{Quick Ratio} \\ \textit{(Acid Test Ratio)} \end{array} = \frac{\textit{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i>
---	--

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016: 138-139).

$\begin{array}{l} \textit{Cash} \\ \textit{Ratio} \end{array} = \frac{\textit{Cash or Cash} \\ \textit{Equivalent}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i>
--	---------------------------------------

Atau

$\begin{array}{l} \textit{Cash} \\ \textit{Ratio} \end{array} = \frac{\textit{Kas + Bank}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rumus 2.5 <i>Cash Ratio</i>
---	---------------------------------------

4. Rasio Perputaran Kas

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, dan juga sebaliknya (Kasmir, 2016: 140-141). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	<p>Rumus 2.6 Rasio Perputaran Kas</p>
---	--

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016: 141-142).

$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$	<p>Rumus 2.7 <i>Inventory to NWC</i></p>
---	---

Pengaruh antara rasio likuiditas dengan harga saham adalah harga saham akan semakin meningkat apabila tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan juga mengalami peningkatan.

2.1.2 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2015: 167).

Menurut (Dewi, 2015: 115) rasio solvabilitas menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan *equity*. Apabila solvabilitas faktornya sama dengan

nol artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Menurut (Raningsih & Putra, 2015: 584) rasio solvabilitas menunjukkan besarnya perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Tingkat rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi terutama terhadap ketidakmampuan melunasi hutangnya sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang tidak baik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2016 : 153-154) :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah (Kasmir, 2016: 154):

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis solvabilitas yang ada. Berikut

adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Kasmir, 2016: 156-162):

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 156):

$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	<p>Rumus 2.8 <i>Debt to asset ratio</i></p>
---	--

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 158):

$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	<p>Rumus 2.9 <i>Debt to equity ratio</i></p>
---	---

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 159):

$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$	<p>Rumus 2.10 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i></p>
---	--

4. *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rumus yang digunakan untuk mencari *times interest earned* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 161):

$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$	<p>Rumus 2.11 <i>Times Interest Earned</i></p>
--	---

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva

berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016: 162):

$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$	<p>Rumus 2.12 <i>Fixed Charge Coverage</i></p>
---	---

Pengaruh antara rasio solvabilitas dengan harga saham adalah harga saham akan semakin meningkat apabila tingkat rasio solvabilitas suatu perusahaan ada pada tingkat yang rendah (*solvable*).

2.1.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2016: 114).

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2011: 54).

Menurut (Harahap, 2015: 304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, yang disebut dengan *operating ratio*. Sedangkan menurut (L. M, 2015: 372) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2016: 197-198):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah (Kasmir, 2016: 198):

7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode (Kasmir, 2016: 198).

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016: 199-207):

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$\frac{\textit{Profit Margin} \textit{ (Profit Margin on Sales)}}{= \frac{\textit{Penjualan Bersih - HPP}}{\textit{Sales}}}$	Rumus 2.13 <i>Profit Margin</i>
--	---

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$\frac{\textit{Net Profit Margin} \textit{ (Profit Margin on Sales)}}{= \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Sales}}}$	Rumus 2.14 <i>Net Profit Margin</i>
---	---

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$\frac{\textit{Return On Investment} \textit{ (ROI)}}{= \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Total Assets}}}$	Rumus 2.15 <i>Return On Investment</i>
---	--

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan du pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan du pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan du pont.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}}{\text{Perputaran Total Aktiva}}$$

Rumus 2.16
Return On Investment

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.17
Return On Equity

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan du pont. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan du pont, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}}{\text{Pengganda Ekuitas}}$$

Rumus 2.18
Return On Equity

6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rumus 2.19
Laba Per Lembar Saham

Pengaruh antara rasio profitabilitas dengan harga saham adalah harga saham akan semakin meningkat apabila tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan juga mengalami peningkatan.

2.1.4 Pengertian Saham

Menurut (Fahmi, 2015: 191-192) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan sering juga diartikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya ataupun persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011: 5) Saham merupakan suatu tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut (Simatupang, 2012: 19) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut (Rudianto, 2012: 284) modal saham adalah kontribusi pemilik kepada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut. Sedangkan modal saham merupakan jenis modal yang hanya terdapat pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh dengan cara menerbitkan saham dan menempatkan (menjual) saham-saham tersebut kepada pihak-pihak tertentu atau kepada masyarakat umum (Syakur, 2015: 358).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berupa kertas yang menjadi bukti kepemilikan modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Fahmi, 2011: 86) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan pembelian *right issue* (penjualan saham terbatas) (Fahmi, 2011: 86).

Saham biasa memiliki beberapa jenis, yaitu.

1. Saham unggulan (*blue chip stock*) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
2. Saham pertumbuhan (*growth stock*) adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
3. Saham defensif (*defensive stock*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.
4. Saham siklikal (*cyclical stock*) adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
5. Saham musiman (*seasonal stock*) adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

6. Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan) (Fahmi, 2011: 86).

2.1.4.2 Keuntungan Memiliki Saham

Menurut (Fahmi, 2015: 195), bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUSPLB.
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Adapun bentuk rumus dari *capital gain* (CG) adalah:

$C_G = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	<p>Rumus 2.20 <i>Capital Gain</i></p>
--	--

Keterangan :

C_G = *capital gain*

P_{it} = harga saham akhir periode

P_{it-1} = harga saham akhir periode sebelumnya

2.1.4.3 Pelaku Pasar Saham

Menurut (Fahmi, 2015: 197) adapun para pelaku di pasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu:

1. Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal.
2. *Underwriter* atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.
3. Broker atau pialang.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Prediksi harga saham menjadi hal yang penting untuk kegiatan jual beli saham di dunia investasi. Prediksi harga saham dapat membantu pelaku pasar untuk memberikan saran mengenai harga saham yang hendak dijual atau dibeli.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah peneliti-peneliti terdahulu yang variabel-variabelnya ada kaitan dengan variabel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut (Amanah, Atmanto, & Azizah, 2014: 7-9) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda: *Current Ratio* dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Menurut (Dewi, 2015: 123) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa: Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia; Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia; dan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Menurut (Gunarsih & Wibowo, 2014: 122-123) dengan judul Analisis Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi dalam Kondisi *Financial Distress* Bursa Efek Indonesia 2009-2013, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi

linier berganda, bahwa: analisis likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

4. Menurut (Fitriana, Andini, & Oemar, 2016: 11-12) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2013, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa: Rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham; Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham; Rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham.
5. Menurut (Saputri, 2016: 14) dengan judul Pengaruh *Profitability ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa: Secara uji parsial/uji t, variable *return on equity* dan *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan.
6. Menurut (Onibala, Tommy, & Rate, 2014: 383) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang terdaftar di BEI periode 2007-2012, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa: *Return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan risiko kurs secara parsial (uji-f) berpengaruh terhadap variable tidak bebas yaitu harga saham. Sedangkan *Return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan risiko kurs secara parsial (uji-t) berpengaruh terhadap variable tidak bebas

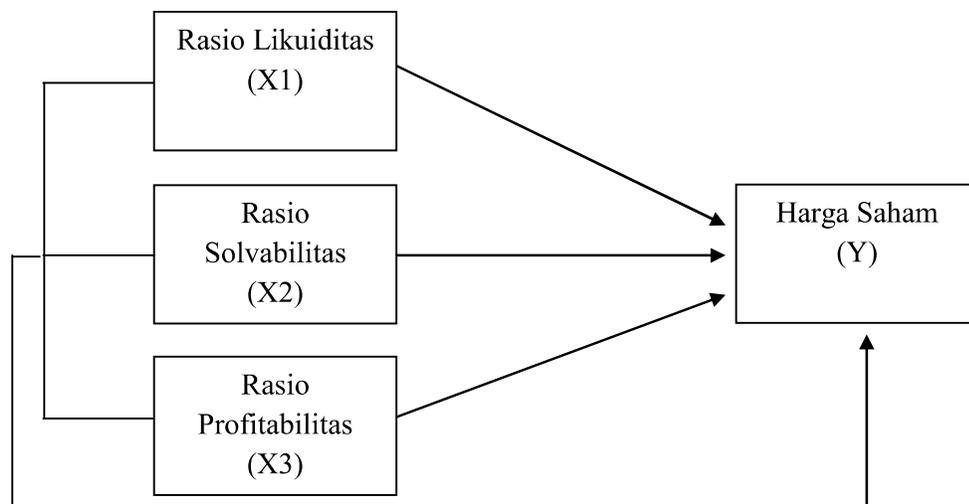
yaitu harga saham.

7. Menurut (Octaviani & Komalasarai, 2017: 86-87) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier sederhana, bahwa: CR, ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
8. Menurut (Nuel, 2015: 819) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian dengan analisis regresi linier berganda, bahwa: Variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI); Variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI).
9. Menurut (Satryo, Rokhmania, & Diptyana, 2016: 62) dengan judul *The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index* memberikan kesimpulan bahwa ROA, ROE, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *share price*.
10. Menurut (Kamar, 2017: 75-76) dengan judul *Analysis of the Effect of*

Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In the Year of 2011-2015 memberikan kesimpulan bahwa ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (1992) dalam (Sugiyono, 2012: 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran yang menjadi usulan dalam penelitian ini dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

- H1: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- H2: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.
- H3: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.
- H4: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Nazir, 2013: 84) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut (Malhotra, 2006) dalam (Noor, 2011: 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012: 38).

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel independen yaitu indikator-indikator

yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Menurut (Fahmi, 2011: 59) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan *equity* (Dewi, 2015: 115).

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 114).

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011: 5) Saham merupakan suatu tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011: 59).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X2)	Seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan <i>equity</i> (Dewi, 2015: 115).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 114).	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Suatu tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 5).	Pasar Uang	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11/06/1997
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10/07/2012
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	19/12/2017
4	Wilma Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09/07/1996
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	05/05/2017
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA	12/02/1987
7	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	22/06/2017
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07/10/2010
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14/07/1994
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17/01/1994
11	Mayora Indah Tbk	MYOR	04/07/1990
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PCAR	29/12/2017
13	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18/10/1994
14	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28/06/2010
15	Sekar Bumi Tbk	SKBM	05/01/1993
16	Sekar Laut Tbk	STTP	08/09/1993
17	Siantar Top Tbk	STTP	16/12/1996
18	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02/07/1990

Sumber: www.web.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan dipublikasikan selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan tidak delisting selama periode pengamatan.

Dari 18 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka berdasarkan 11 sampel perusahaan dalam total periode 5 (lima) tahun, jumlah data yang diperoleh adalah 55 laporan keuangan.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Wilma Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Mayora Indah Tbk	MYOR
6	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Sekar Laut Tbk	STTP
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah (2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sanusi, 2011: 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2011: 114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan bahan-bahan berupa teori yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data sekunder berupa pengamatan data langsung yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sanusi, 2011: 115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Gunarsih & Wibowo, 2014: 24) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat empat uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti uji t dan F yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013a: 154).

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov ini prinsipnya digunakan sebagai uji kesesuaian antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang diharapkan, yang tidak memerlukan asumsi tertentu tentang bentuk distribusi data populasi dimana sampel diambil. Dimana pengukurannya data dinyatakan normal

apabila nilai dari uji Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi yaitu 0,05 (Suliyanto, 2014: 37).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2013: 103).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013a: 139-143).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (*DW*).

Metode pengujian menggunakan *Durbin-Watson* (uji *DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka menghasilkan kesimpulan yang tepat.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2012: 73) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$	Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda
---	--

Dimana:

Y = Variabel dependen (harga saham)

α = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Rasio likuiditas

X_2 = Rasio solvabilitas

X_3 = Rasio profitabilitas

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013: 95).

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F.

3.5.4.1 Uji t (t-Test)

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen likuiditas CR (X1), solvabilitas DER (X2) dan profitabilitas ROE (X3) secara simultan berdampak terhadap variabel dependen harga saham (Y). Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Priyanto, 2010: 68). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Dengan kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.2 Analisis Variansi (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013b).

Menurut (Ghozali, 2013: 96) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

